

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut guru Sekolah Dasar harus professional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran yang efektif berbagai standar kompetensi dalam berbagai mata pelajaran dapat tercapai.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang berupa usaha mendidik dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan-gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan, serta mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan social.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui

aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar adalah membantu peserta didik agar meningkatkan keterampilan gerakanya. Selain itu agar muncul rasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktifitas dalam bermain. Dengan meningkatkan ketrampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat, segar jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap.

Ketika seorang sedang melakukan kegiatan jasmani dalam bermain, berenang, sepakbola, senam dan kegiatan jasmani yang lain, maka intensi pendidikan harus selalu ada dalam permainan itu. Dengan berpartisipasi dalam program pendidikan jasmani akan bermanfaat untuk :

- a. Memperbaiki kesehatan jasmani.
- b. Memberikan dasar keterampilan yang akan membuat bekerja lebih efisien, menarik, dan hidup penuh semangat.
- c. Sebagai pendidikan sosial yang akan memberi sumbangan pada pembentukan karakter dan hubungan antara manusia yang baik.

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Seiring dengan perkembangan jaman dan kebudayaan, olahraga banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sebagai salah satu kebiasaan yang positif. Disamping untuk mendapatkan kesegaran jasmani dari aktifitas olahraga tersebut yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan lebih baik, olahraga juga dimaksudkan untuk pencapaian prestasi bagi mereka yang menggelutinya.

Gaya mengajar yang dilakukan guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional yaitu menggunakan pendekatan yang mendasar pada olahraga prestasi. Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas bagi siswa melalui kegiatan fisik seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan pembelajaran ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi

tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain.

Pendekatan bermain, menjadi kata kuncinya, karena siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar sambil bermain. Akan tetapi tidak semua sekolah dan guru bisa melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan sepakbola, hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang terbatas. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran penjasorkes diantaranya adalah aktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama ini, masih banyak guru penjasorkes yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurang minatnya siswa putri dalam pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan Kurikulum 2013, sepakbola merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang termasuk ke dalam aspek permainan dan olahraga yang diberikan kepada siswa sejak kelas III sekolah dasar sampai dengan kelas VI. Aktivitas permainan dan olahraga berisi tentang kegiatan berbagai jenis olahraga dan permainan baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan sistem nilai seperti : kerjasama, sportivitas, jujur, berpikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, hasil belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran sepakbola adalah melakukan berbagai unsur dasar permainan sepakbola dengan kontrol yang baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi didasari pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan indikator yang harus dicapai siswa kelas V sekolah dasar dalam aspek permainan dan olahraga khususnya permainan sepakbola adalah :

- a. Menendang bola dengan berbagai variasi, misalnya; tinggi , rendah, melambung, cepat, dan lambat menggunakan berbagai teknik dengan menjaga keseimbangan tubuh.
- b. Menerima dan mengoper bola dengan berbagai teknik dengan pola sikap dan kontrol yang tetap.
- c. Menerima dan melakukan peraturan permainan yang diberikan

- d. Menggunakan teknik dalam menerima, menahan bola dengan berbagai variasi, misalnya; mengubah arah dan kecepatan
- e. Menggunakan berbagai keterampilan untuk mengambil posisi, mencetak angka, dan mengoper ke teman
- f. Mengenal peristiwa yang terjadi berkaitan dengan pernapasan dan jantung ketika bermain
- g. Mengidentifikasi kegiatan permainan yang memerlukan tenaga (power)
- h. Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi
- i. Mengembangkan prinsip kerjasama tim dalam permainan
- j. Mengembangkan prinsip menghargai lawan bermain sebagai kawan
- k. Menerima kekalahan dan kemenangan
- l. Mengetahui teknik yang sesuai untuk setiap keterampilan dasar permainan sepakbola.

Berdasar pada hasil belajar dan indikator yang harus dicapai seperti yang dikemukakan di atas, penulis beranggapan bahwa melalui pembelajaran sepakbola, siswa sekolah dasar kelas V harus mampu melakukan menendang, mengontrol, dan menggiring bola dengan teknik yang benar; bermain sepakbola dengan peraturan yang sesungguhnya, mampu menerapkan nilai kompetisi, pantang menyerah, dan fair play dalam permainan. Dengan demikian penulis berpendapat bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang dapat menggali, menjangkit dan meningkatkan bakat berolahraga sampai ke puncak prestasi.

Namun demikian, tujuan tersebut di atas tidak akan tercapai tanpa usaha dan upaya guru dalam mengelola pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani di sekolah dituntut mampu mengelola pembelajaran dengan baik supaya siswa termotivasi menunjukkan dan meningkatkan bakatnya dalam cabang olahraga tertentu sehingga ia berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan berprestasi dalam cabang olahraga yang digemarinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswanya.

Siswa sekolah dasar pada umumnya menyukai permainan olahraga sepakbola. Hal ini terbukti jika diperhatikan di sekolah-sekolah dasar, pada waktu jam istirahat para siswa sering terlihat melaukan permainan sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa sepakbola digemari oleh para siswa di sekolah dasar tersebut.

Upaya pengembangan bakat dan minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran sepakbola dan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran sepakbola yang terkesan monoton, maka suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar sangat diperlukan. Pada umumnya secara manusiawi siapapun (termasuk siswa sekolah dasar) mempunyai perasaan malas untuk berlatih. Dalam hal ini guru penjasorkes harus pandai menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta mengurangi rasa cepat bosan, sehingga siswa tersebut mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Berdasar pada paparan diatas, penulis ingin mencoba mengembangkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar, melalui peningkatan teknik-teknik dasar permainan sepakbola khususnya teknik *stop passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Karena siswa kelas V sekolah dasar harus sudah mampu melakukan *stop passing*, *dribbling*, dan *shooting* dengan teknik yang benar. Model pembelajaran yang penulis kembangkan adalah model pembelajaran yang menggabungkan keterampilan dan penerapannya dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pandangan atau asumsi yang dijadikan dasar dalam pengembangan model pembelajaran ini siswa kelas V sekolah dasar sedang berada pada masa senang melakukan permainan beregu yang bersifat kompetitif. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa siswa kelas V akan cepat bosan dan jenuh jika hanya diajari tekniknya. Mereka akan senang jika sekaligus belajar menerapkan teknik dalam permainan yang sebenarnya. Model pembelajaran yang sesuai dengan asumsi tersebut di atas adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan permainan taktis sepakbola.

Ketertarikan dalam mengembangkan model pembelajaran sepakbola dengan menggunakan pendekatan taktis ini didasari tentang tujuan pendekatan taktis yang diungkapkannya sebagai berikut. “Tujuan pendekatan taktis dalam

pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Selain itu pendekatan taktis ini mempunyai kelebihan atau keunggulan, yaitu:

- a. Memberikan alternatif satu jalan keluar yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain, dalam hal ini guru dan siswa termotivasi untuk belajar keterampilan bermain secara lebih baik; dan
- b. Adanya urutan pembelajaran yang alamiah, yang meminimalkan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis memungkinkan siswa menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilannya dalam bermain. Pendekatan taktis menekankan pada :

- a. Bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain,
- b. Memberikan siswa kesempatan yang banyak untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain sebenarnya.

Sebenarnya, bila guru mengajarkan keterampilan teknik dan taktik bermain, memerlukan kaitan antara kedua kenyataan tersebut. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Beberapa pertemuan dihabiskan oleh latihan teknik stop passing, *dribbling*, dan shooting, baru kemudian diikuti oleh beberapa latihan bermain. Padahal perkembangan keterampilan teknik tidak jelas terlihat selama bermain. Keterampilan teknik biasanya diajarkan secara tertutup di luar suasana bermain yang tegang. Pendekatan taktis memberikan keterkaitan taktik dan keterampilan teknik pada waktu yang sama dan tepat. Latihan keterampilan teknik menyatu dengan penerapan keterampilan itu dalam adegan taktik bermain.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi dasar-dasar bermain sepakbola pada kelas V di semester ganjil, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan teknik dasar bermain sepakbola yang dimodifikasi: bola, bentuk lapangan dan aturan permainan dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri, dan kejujuran. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran sepakbola di SD Negeri 10 masih jauh yang diharapkan.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam materi sepakbola adalah siswa merasa jenuh atau bosan dengan permainan sepakbola tersebut, siswa putri juga beranggapan bahwa permainan sepakbola adalah permainan anak laki-laki sehingga anak perempuan tidak perlu melakukan permainan sepakbola.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas V SDN10 Tilamuta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas V SDN 10 Tilamuta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mencoba mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, berapa besar peningkatan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola bila metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta diterapkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola bila melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a) Agar dapat dihadirkan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta.
- b) Bahan referensi kepada pihak sekolah dalam membahas tingkat kebugaran jasmani anak sebagai meningkatkan kemampuan

menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat mengetahui kondisi membahas meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta
- b) Memberikan gambaran tentang kondisi meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta
- c) Memberikan masukan kepada kepala sekolah agar memberikan kondisi meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode bermain pada siswa kelas V SDN 10 Tilamuta

1.5.3 Asumsi dan Keterbatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dan tidak terlalu luas pengembangannya maka didalam penelitian ini dijelaskan asumsi dan keterbatasan masalah sebagai berikut

- a) Asumsi

Penelitian ini diasumsikan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Tilamuta mempunyai usia, intensitas latihan dan kemampuan yang relatif sama

- b) Keterbatasan Masalah

Batasan penelitian diberikan agar tidak terjadi kerancuan dan perluasan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Tilamuta, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada siswa kelas V.